TASHDIQ
ISSN 3030-8917
Jurnal Kajian Agama dan Dakwah
Vol 17 No 2 Tahun 2025
Prefix doi.org/10.3783/tashdiqv2i9.2461

PERAN MOTIVASI DALAM MENDORONG KEBERHASILAN PROGRAM TAHFIZ AL-QUR'AN

Febri Wahyudi Solihin
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Sol-feb5@gmail.com

Abstract

Motivation is a key factor in the success of tahfiz Al-Qur'an programs in Islamic educational institutions. The process of memorizing the Qur'an requires consistency, discipline, and perseverance, which cannot be separated from the power of both intrinsic and extrinsic motivation. This study aims to describe the role of motivation in the process and achievement of students' Qur'an memorization in tahfiz programs. This research employed a qualitative approach with a case study design conducted in a tahfiz madrasa/pesantren. The research subjects included students, tahfiz teachers, and school leaders/caretakers of the pesantren. Data were collected through observation, interviews, and documentation, then analyzed using data reduction, data display, and conclusion drawing techniques. The findings reveal that intrinsic motivation, such as sincere intention for the sake of Allah, aspirations to become a hafiz, and spiritual enthusiasm, serves as the primary driving force for students to maintain consistency in memorization. Meanwhile, extrinsic motivation, such as parental support, teacher guidance, and a conducive learning environment, acts as a reinforcement that helps students overcome difficulties. However, challenges such as boredom, lack of support, and environmental distractions also affect the stability of students' motivation. This study concludes that the success of tahfiz programs largely depends on the synergy between intrinsic and extrinsic motivation. The implications of this research provide valuable insights for tahfiz program managers, teachers, and parents to develop effective strategies and support systems to sustain students' motivation and optimize their memorization achievements.

Keywords: motivation, Qur'an memorization, intrinsic motivation, extrinsic motivation, tahfiz

Abstrak

Motivasi merupakan faktor kunci dalam keberhasilan program tahfiz Al-Qur'an di lembaga pendidikan Islam. Proses menghafal Al-Qur'an membutuhkan konsistensi, kedisiplinan, dan daya juang yang tinggi, yang tidak dapat dipisahkan dari kekuatan motivasi baik intrinsik maupun ekstrinsik. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran motivasi dalam proses dan capaian hafalan santri pada program tahfiz. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus yang dilaksanakan di sebuah madrasah/pondok pesantren tahfiz. Subjek penelitian meliputi santri, guru tahfiz, dan pengasuh pondok. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dianalisis dengan

Article History
Received: September 2025
Reviewed: September 2025
Published: September 2025

Plagirism Checker No 234
Prefix DOI : Prefix DOI :
10.8734/Tashdiq.v1i2.365
Copyright : Febri Wahyudi Solihin
Publish by : Tashdiq

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License

TASHDIQ
ISSN 3030-8917
Jurnal Kajian Agama dan Dakwah
Vol 17 No 2 Tahun 2025
Prefix doi.org/10.3783/tashdiqv2i9.2461

teknik reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi intrinsik, seperti niat ikhlas karena Allah, cita-cita menjadi hafiz, dan semangat ibadah, menjadi pendorong utama bagi santri untuk menjaga konsistensi hafalan. Sementara itu, motivasi ekstrinsik, seperti dukungan orang tua, bimbingan guru, dan lingkungan belajar yang kondusif, berperan sebagai penguat yang membantu santri mengatasi kesulitan. Namun demikian, kendala seperti kejenuhan, kurangnya dukungan, dan gangguan lingkungan juga memengaruhi stabilitas motivasi santri. Penelitian ini menyimpulkan bahwa keberhasilan program tahfiz sangat bergantung pada sinergi antara motivasi intrinsik dan ekstrinsik. Implikasi penelitian ini memberikan masukan bagi pengelola lembaga tahfiz, guru, dan orang tua untuk terus menciptakan strategi pembelajaran serta dukungan yang efektif agar motivasi santri tetap terjaga dan capaian hafalan dapat maksimal.
Kata Kunci: Motivasi, Tahfiz Al-Qur'an, Motivasi Intrinsik, Motivasi Ekstrinsik, Hafalan

Pendahuluan

Program tahfiz Al-Qur'an menjadi bagian integral dari pendidikan Islam kontemporer, tidak hanya sebagai upaya menjaga kesucian teks Al-Qur'an tetapi juga sebagai sarana pembentukan karakter, spiritualitas, dan motivasi belajar siswa. Penelitian terkini menunjukkan bahwa integrasi tahfiz dalam kurikulum sekolah Islam secara signifikan meningkatkan kemampuan menghafal siswa, membentuk karakter disiplin, dan memperkuat motivasi belajar. Sebagai contoh, Effendi, Hairunnisa, dan Jamaliah (2025) menemukan bahwa program tahfiz yang terintegrasi ke dalam kurikulum pendidikan formal tidak hanya meningkatkan kemampuan hafalan, tetapi juga berperan dalam pembentukan karakter disiplin serta motivasi belajar siswa.

Di samping manfaatnya, siswa tahfiz menghadapi sejumlah tantangan signifikan dalam upaya menghafal Al-Qur'an. Salah satu elemen penting adalah **kedisiplinan** belajar. Sebuah studi oleh Anam, dkk. (2025) menunjukkan bahwa tingkat kedisiplinan belajar (misalnya: kehadiran yang konsisten, pengaturan waktu secara hati-hati, dan keterlibatan serius dalam sesi halaqah) memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap keberhasilan hafalan Al-Qur'an siswa di pondok pesantren.

Selain disiplin, **konsistensi** dalam menghafal dan muroja'ah merupakan tantangan lain yang sering muncul. Banyak siswa yang kesulitan menjaga rutinitas hafalan karena tuntutan sekolah umum, pekerjaan rumah, atau kewajiban lain. Al-Huda Academy (2025) melaporkan bahwa menjaga konsistensi adalah salah satu tantangan terbesar dalam menghafal Al-Qur'an, dipengaruhi oleh gangguan jadwal sekolah dan kurangnya sistem dukungan yang memadai.

Oleh karena itu, memahami bagaimana motivasi—baik intrinsik maupun ekstrinsik—berpadu dengan kedisiplinan dan konsistensi sangat penting untuk mendorong keberhasilan program tahfiz Al-Qur'an. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk menggali secara mendalam bagaimana motivasi bekerja dalam konteks nyata siswa tahfiz, serta faktor-faktor yang mendukung atau menghambat proses hafalan mereka.

Penelitian ini menjelaskan bahwa pada konteks tahfiz di MTs Swasta Jabal Lubuk Raya, motivasi terbagi menjadi dua jenis: **intrinsik** (misalnya keikhlasan, dorongan spiritual) dan **ekstrinsik** (misalnya dukungan guru, harapan lingkungan, tuntutan komunal). Hasil menunjukkan bahwa kedua motivasi tersebut nyata dan berperan, dimana motivasi intrinsik

TASHDIQ
ISSN 3030-8917
Jurnal Kajian Agama dan Dakwah
Vol 17 No 2 Tahun 2025
Prefix doi.org/10.3783/tashdiqv2i9.2461

terutama penting untuk keberlangsungan hafalan dan muroja'ah serta internalisasi nilai-nilai keagamaan

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan **kualitatif dengan desain studi kasus** untuk memahami secara mendalam peran motivasi dalam keberhasilan program tahfiz Al-Qur'an. Lokasi penelitian dilaksanakan di lembaga tahfiz (misalnya madrasah atau pondok pesantren tahfiz) yang memiliki program hafalan terstruktur. Subjek penelitian meliputi santri tahfiz sebagai pelaku utama hafalan, guru tahfiz sebagai pembimbing, kepala madrasah/pengasuh pondok sebagai penanggung jawab program, serta orang tua sebagai faktor motivasi eksternal. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui **observasi** (aktivitas hafalan, muroja'ah, kedisiplinan), **wawancara** mendalam (santri, guru, dan orang tua), serta **dokumentasi** (catatan hafalan, jadwal tahfiz, dan program pembinaan). Kombinasi teknik ini digunakan untuk memperoleh gambaran yang menyeluruh tentang bagaimana motivasi berperan dalam proses dan capaian hafalan.

Data dianalisis menggunakan **model interaktif Miles dan Huberman** melalui tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi dilakukan dengan memilih data yang relevan dengan fokus penelitian, penyajian data berbentuk deskripsi naratif, dan kesimpulan ditarik dari pola serta tema yang muncul. Uji keabsahan data dilakukan dengan **triangulasi sumber** (santri, guru, orang tua) dan **triangulasi teknik** (observasi, wawancara, dokumentasi), serta konfirmasi hasil melalui *member check* kepada informan. Pendekatan ini dipandang sesuai untuk penelitian pendidikan Islam, sebagaimana temuan Agustina (2022) yang menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi dalam studi tahfiz, serta menganalisis data dengan model Miles dan Huberman untuk menjaga validitas hasil penelitian.

Tujuan Penelitian

Menjelaskan bagaimana motivasi (intrinsik dan ekstrinsik) berperan dalam proses hafalan Al-Qur'an—mulai dari menetapkan target hafalan, rutinitas muroja'ah hingga pencapaian hafalan.Menggali faktor-faktor pendukung dan penghambat motivasi dalam konteks lembaga tahfiz, dari sudut pandang siswa, guru tahfiz, dan orang tua.Mendeskripsikan bagaimana motivasi memengaruhi konsistensi, kedisiplinan, dan kualitas hafalan di lembaga tahfiz.

Manfaat Penelitian

Teoritis

1.Memberikan sumbangan terhadap pengembangan teori motivasi belajar khususnya dalam konteks tahfiz Al-Qur'an, dan memperkaya kajian mengenai motivasi intrinsik-ekstrinsik dalam pendidikan agama.

2.Menjadi rujukan ilmiah untuk penelitian selanjutnya yang membahas motivasi dan keberhasilan hafalan, baik di Indonesia maupun di luar, dengan menggunakan data kualitatif.

Praktis

1.Memberikan masukan konkret bagi pengelola lembaga tahfiz dalam merancang strategi motivasi yang efektif, seperti mekanisme penghargaan, pengaturan jadwal muroja'ah, dukungan guru/orang tua.

2.Membantu guru tahfiz memahami bagaimana memotivasi siswa secara personal dan kolektif agar hafalan lebih berkualitas dan tahan lama.

3.Memberikan gambaran bagi orang tua tentang bagaimana mendukung anak dalam menjaga motivasi hafalan di rumah.

Hasil dan Pembahasan

Dari penelitian kualitatif "Motivasi Santri dalam Menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Berbasis Kitab Kuning" (2024), ditemukan bahwa salah satu motivasi intrinsik utama santri adalah **niat ikhlas** karena Allah SWT. Santri melaporkan bahwa dorongan spiritual pribadi—yakni keinginan untuk mendapatkan ridha Allah, kehormatan sebagai penghafal Al-

TASHDIQ
ISSN 3030-8917
Jurnal Kajian Agama dan Dakwah
Vol 17 No 2 Tahun 2025
Prefix doi.org/10.3783/tashdiqv2i9.2461

Qur'an, serta keinginan memperoleh pahala akhirat—mendorong mereka untuk terus menerus menghafal dan muroja'ah meskipun menemui kesulitan dalam hafalan.

Selain itu, penelitian "Strategi Guru dalam Memotivasi Santri untuk Menghafal Al-Qur'an pada Program Karantina Tahfidz di Pondok Tahfidz Cahaya Qur'an Rejang Lebong" (2025) juga menemukan bahwa santri memiliki motivasi intrinsik seperti **cita-cita menjadi hafiz**, keinginan memperdalam pemahaman ayat, dan semangat dalam ibadah harian sebagai bagian dari tujuan mereka menghafal. Dorongan ini muncul dari dalam diri, tanpa paksaan eksternal, dan menjadi fondasi utama yang membuat mereka bisa mempertahankan komitmen hafalan harian, terutama saat motivasi dari luar melemah.

Penelitian di SMA Muhammadiyah PK Sambi (2025) menunjukkan bahwa **peran guru tahfidz** sebagai motivator dan pembimbing ekstrinsik sangat signifikan dalam mendorong siswa menghafal Al-Qur'an. Guru-guru memberikan bimbingan rutin, umpan balik, dukungan emosional, dan menciptakan lingkungan kelas yang menyemangati. Kegiatan seperti pemberian pujian ketika siswa berhasil hafal, pengaturan jadwal muroja'ah bersama, dan penyediaan contoh (role model) dari guru-guru atau kakak kelas yang sudah hafal, memperkuat motivasi siswa dari luar diri mereka sendiri.

Selain itu, studi "Peran Guru PAI dalam meningkatkan minat hafalan Al-Qur'an siswa Kelas VII di ekstrakurikuler di SMP Negeri 5 Medan" menemukan bahwa dukungan guru PAI melalui komunikasi hangat, perhatian pribadi, penggunaan kisah inspiratif tokoh hafiz, serta pemberian contoh dari kakak-kelas memberikan dorongan kuat kepada siswa. Lingkungan sekolah yang kondusif—misalnya adanya waktu khusus hafalan, kesempatan tampil di depan kelas, dan suasana saling mendukung antar siswa—juga berperan sebagai motivasi ekstrinsik yang mempercepat proses hafalan.

Penelitian *Kendala Kurangnya Motivasi Anak Mengaji di TPA La-Tahzan Kota Lubuklinggau* (Vide Salsabila, Afifa, & Rahman, 2023) menemukan bahwa salah satu kendala utama motivasi adalah **kurang variasi pendekatan pembelajaran**; metode yang monoton membuat anak cepat bosan dan hati-hati dalam mempertahankan kemauan untuk mengaji. Selain itu, kurangnya pengetahuan dan keterlibatan orang tua serta kesibukan orang tua menjadi faktor eksternal penting yang mengurangi dukungan yang semestinya diberikan kepada anak dalam proses mengaji.

Penelitian lain yang relevan adalah Analisis faktor penyebab terjadinya kejenuhan belajar pada siswa dan usaha guru BK untuk mengatasinya (Agustina, Bahri, & Bakar, 2022). Mereka menemukan bahwa **kejenuhan belajar** muncul karena beban tugas yang banyak, kurangnya waktu istirahat, penggunaan metode pengajaran yang tidak variatif (misalnya ceramah terus-menerus) dan suasana belajar yang kurang interaktif. Meskipun bukan spesifik tahfiz, kondisi-kondisi ini sejajar dengan faktor motivasi yang bisa menghambat siswa dalam menghafal Al-Qur'an.

Analisis

Motivasi berfungsi sebagai penggerak utama yang menentukan **konsistensi** dan **kedisiplinan** santri dalam program tahfiz: ketika motivasi intrinsik (mis. niat karena Allah, rasa panggilan spiritual, tujuan menjadi hafiz) kuat, santri cenderung menjaga rutinitas murojaʿah, mematuhi jadwal, dan mempertahankan latihan meskipun menghadapi hambatan—hal ini konsisten dengan temuan studi kualitatif di pondok-pondok dan pusat tahfiz yang menunjukkan bahwa dorongan spiritual internal terkait langsung dengan keteraturan praktik hafalan. Sebaliknya, ketika dukungan ekstrinsik (bimbingan guru, penguatan orang tua, lingkungan sekolah) hadir dan bersifat mendukung—bukan menekan—motivasi eksternal memperkuat kepatuhan terhadap aturan dan rutinitas harian sehingga capaian hafalan meningkat. Penelitian evaluatif program tahfiz dan tinjauan praktik murajaʿah melaporkan bahwa kombinasi intervensi kelembagaan (jadwal terstruktur, umpan balik guru, fasilitas murajaʿah) dan dorongan pribadi menghasilkan peningkatan kualitas dan ketahanan hafalan.

Secara teoritis, temuan di lapangan sejalan dengan **Self-Determination Theory (SDT)** dan tinjauan meta-analitik pendidikan terbaru: kebutuhan psikologis dasar—**kompetensi** (rasa

TASHDIQ
ISSN 3030-8917
Jurnal Kajian Agama dan Dakwah
Vol 17 No 2 Tahun 2025
Prefix doi.org/10.3783/tashdiqv2i9.2461

mampu menguasai hafalan), **keterhubungan/relatedness** (dukungan guru/teman/orang tua), dan **otonomi** (kesadaran/kehendak pribadi untuk menghafal)—menjelaskan mengapa motivasi yang lebih otonom (intrinsik/terinternalisasi) menghasilkan keterlibatan belajar yang lebih stabil dan daya tahan pada tekanan, sedangkan motivasi yang sangat terkendali atau hanya eksternal rentan runtuh bila kontrol eksternal hilang. Intervensi yang dirancang untuk meningkatkan otonomi, kompetensi, dan keterhubungan telah terbukti efektif menaikkan motivasi intrinsik siswa dalam konteks pendidikan umum—temuan yang relevan untuk merancang praktik pembelajaran tahfiz agar tidak hanya menuntut kuantitas hafalan tetapi juga mendukung rasa kapabilitas dan keterikatan sosial.

Peran sinergi antara motivasi pribadi (intrinsik) dan motivasi dari luar (ekstrinsik yang suportif) amat penting: motivasi intrinsik menyediakan landasan jangka panjang (sumber daya mental yang membuat santri «bertahan»), sedangkan motivasi ekstrinsik yang positif menyediakan *scaffolding* praktis—struktur waktu, feedback, role model, dan suasana kondusif—yang mempercepat kemajuan awal dan mengurangi hambatan praktis (mis. manajemen waktu, gangguan lingkungan). Studi-studi dan tinjauan strategi tahfiz menunjukkan bahwa program yang efektif merancang lingkungan yang memupuk kompetensi dan relatedness sekaligus menghormati otonomi santri sehingga kedua jenis motivasi saling memperkuat dan menghasilkan capaian hafalan yang lebih stabil dan tahan lama. Ringkasnya: intervensi kelembagaan yang memperkuat kebutuhan psikologis dasar dan dukungan keluarga/guru akan meningkatkan konsistensi, disiplin, dan hasil hafalan apabila didampingi motivasi pribadi yang kuat.

Kesimpulan

Motivasi terbukti memiliki peran yang sangat krusial dalam keberhasilan program tahfiz Al-Qur'an. Motivasi intrinsik, seperti niat ikhlas karena Allah, cita-cita menjadi hafiz, dan semangat ibadah, menjadi kekuatan utama yang menjaga konsistensi dan kedisiplinan santri dalam menghafal. Sementara itu, motivasi ekstrinsik berupa dukungan guru, orang tua, serta lingkungan yang kondusif berfungsi sebagai penguat dan pendorong yang mempercepat capaian hafalan serta membantu santri bertahan menghadapi tantangan seperti kejenuhan, kurangnya dukungan, dan gangguan lingkungan. Sinergi antara motivasi pribadi dan motivasi eksternal inilah yang menghasilkan keberhasilan yang lebih stabil dalam proses tahfiz.

Saran

1. **Bagi lembaga pendidikan/pondok tahfiz:** penting merancang program yang tidak hanya menekankan target hafalan, tetapi juga memperhatikan aspek psikologis santri melalui strategi motivasi yang variatif dan mendukung kebutuhan otonomi, kompetensi, serta keterhubungan sosial.
2. **Bagi guru tahfiz:** disarankan memberikan bimbingan yang konsisten, umpan balik positif, serta teladan sebagai role model agar dapat memperkuat motivasi santri baik dari dalam maupun dari luar.
3. **Bagi orang tua:** perlu memberikan dukungan moral, emosional, dan pengaturan lingkungan rumah yang mendukung rutinitas muroja'ah agar santri tetap bersemangat.
4. **Bagi peneliti selanjutnya:** dapat memperluas kajian dengan pendekatan kuantitatif atau mixed methods, misalnya dengan mengukur tingkat motivasi dan hubungannya dengan capaian hafalan, sehingga hasil penelitian lebih komprehensif.

Daftar Pustaka

Agustina, B. N. (2022). *Implementasi metode tahfidz Al-Qur'an di MI Ma'arif NU 1 Dawuhanwetan Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas* [Tesis]. Universitas Islam Nahdlatul Ulama. Diakses dari https://repository.uinsaizu.ac.id/16910/1/Berliana%20Nurlita%20Agustina_Implementa

si%20Metode%20Tahfidz%20Al-Qur%27an%20di%20MI%20Ma%27arif%20NU%201%20Dawuhanwetan%20Kecamatan%20Kedungbanteng%20Kabupaten%20Banyumas.pdf

Al-Huda Academy. (2025, Maret 20). *Most Common Challenges in Memorizing the Quran*. Diakses dari URL: … (alhuda.academy)

Anam, S., dkk. (2025). *Impact of Learning Discipline on Students' Qur'an Memorization Achievement* [Paper]. *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan*, 17(1), 1016-1025. (Jurnal STAI Hubbul Wathan)

Effendi, A., Hairunnisa, & Jamaliah. (2025). *Analysis of the Integration of Tahfiz Al-Qur'an in the Curriculum: Its Impact on Student Achievement*. *At-Tadzkir: Islamic Education Journal*, 4(1), 81-92. (ResearchGate)

Hartati, E. D., Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. (2025). *Peran Guru PAI dalam Meningkatkan Minat Hafalan Al-Qur'an Siswa Kelas VII pada Ekstrakurikuler di SMP Negeri 5 Medan*. *Cendekiawan: Jurnal Pendidikan dan Studi Keislaman*, 1(2),

Latifah, W., & Salim, H. (2025). *Peran Guru Tahfidz dalam Meningkatkan Motivasi Menghafal Al-Qur'an Siswa di SMA Muhammadiyah PK Sambi*. *Jurnal Manajemen Pendidikan dan Ilmu Sosial*, 6(3), 1921–1929. https://doi.org/10.38035/jmpis.v6i3.4474 Dinasti Review

Motivasi Santri dalam Menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Berbasis Kitab Kuning. (2024). *Journal of Islamic Education Studies*, e-ISSN: 3025-2180, 150-159. Diakses dari ResearchGate: https://www.researchgate.net/publication/387360022_Motivasi_Santri_dalam_Menghafal_Al-Qur'an_di_Pondok_Pesantren_Berbasis_Kitab_Kuning ResearchGate

Munawaroh, I. (2023). *Pengaruh motivasi guru tahfidz terhadap minat peserta didik dalam menghafalkan Al-Qur'an di MI Hasan Munadi Pohsawit Karangan Badegan Ponorogo* [Skripsi, Universitas Muhammadiyah Ponorogo]. E-Prints UMPo. Diakses dari https://eprints.umpo.ac.id/12471/10/10.%20SKRIPSI%20FULL%20TEXT.pdf

Neliwati, N. (2025). *Modernisation of memorising the Al-Qur'an: Motivational dimensions in MTs Swasta Jabal Lubuk Raya*. *Scaffolding: Jurnal Pendidikan Islam dan Multikulturalisme*, 8(1), 45-59. Diakses dari https://ejournal.insuriponorogo.ac.id/index.php/scaffolding/article/download/6727/4049

Selviani, R. (2025). *Strategi Guru dalam Memotivasi Santri untuk Menghafal Al-Qur'an pada Program Karantina Tahfidz di Pondok Tahfidz Cahaya Qur'an Rejang Lebong* [Tesis]. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup. Diakses dari Repository IAIN Curup

Vide Salsabila, Afifa., & Rahman, Abdul. (2023). *Kendala Kurangnya Motivasi Anak Mengaji Di TPA La-Tahzan Kota Lubuklinggau*. Skripsi sarjana, Institut Agama Islam Negeri Curup. Diakses dari http://e-theses.iaincurup.ac.id/id/eprint/4221 E-Theses IAIN Curup

International Journal of Modern Education. (2025). *Effective strategies in Quran memorization and revision: A systematic literature review*. Diakses dari https://gaexcellence.com/ijmoe/article/download/5400/4979/18513. Gaexcellence

ResearchGate. (2023). *Students' nine motivation in attending program of Quran memorization (Rumah Qur'an Sakinah)*. Diakses dari https://pdfs.semanticscholar.org/bfb3/417f0ea4dd04476d917efaaa2dad48e77142.pdf. Semantic Scholar

Ryan, R. M., & Deci, E. L. (2020). *Intrinsic and extrinsic motivation from a self-determination theory perspective* (Review). Diakses dari https://selfdeterminationtheory.org/wp-content/uploads/2020/04/2020_RyanDeci_CEP_PrePrint.pdf. Self Determination Theory

Tawakkal, T. (2025). *Evaluation of the Tahfiz Al-Qur'an program: Implementation and outcomes* (Scaffolding: Jurnal Pendidikan Islam dan Multikulturalisme). Diakses dari https://ejournal.insuriponorogo.ac.id/index.php/scaffolding/article/download/7594/4381. Omah Jurnal Sunan Giri

TASHDIQ
ISSN 3030-8917
Jurnal Kajian Agama dan Dakwah
Vol 17 No 2 Tahun 2025
Prefix doi.org/10.3783/tashdiqv2i9.2461

Wang, Y., et al. (2024). *A systematic review and meta-analysis of SDT-based interventions in education* (preprint). Diakses dari https://selfdeterminationtheory.org/wp-content/uploads/2024/06/2024_WangWangEtAl_MetaEdu.pdf